

NAIVISME DALAM SENI BATIK



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

NAIVISME DALAM SENI BATIK

UPT ISI	PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
INV.	3325/H/S/2010
KLAS	
PERIMA	26-7-2010
	TTD.



KARYA SENI



Oleh

Tri Handayani

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2010**

NAIVISME DALAM SENI BATIK



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2010**

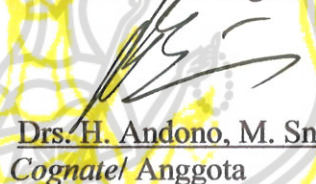
Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 8 Juli 2010



Drs. I. Made Sukanadi, M. Hum
Dosen Pembimbing I



Drs. Rispul, M. Sn
Dosen Pembimbing II



Drs. H. Andono, M. Sn
Cognate/ Anggota



Drs. A. Zaenuri
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni dan
Ketua Jurusan Kriya / Ketua/ Anggota

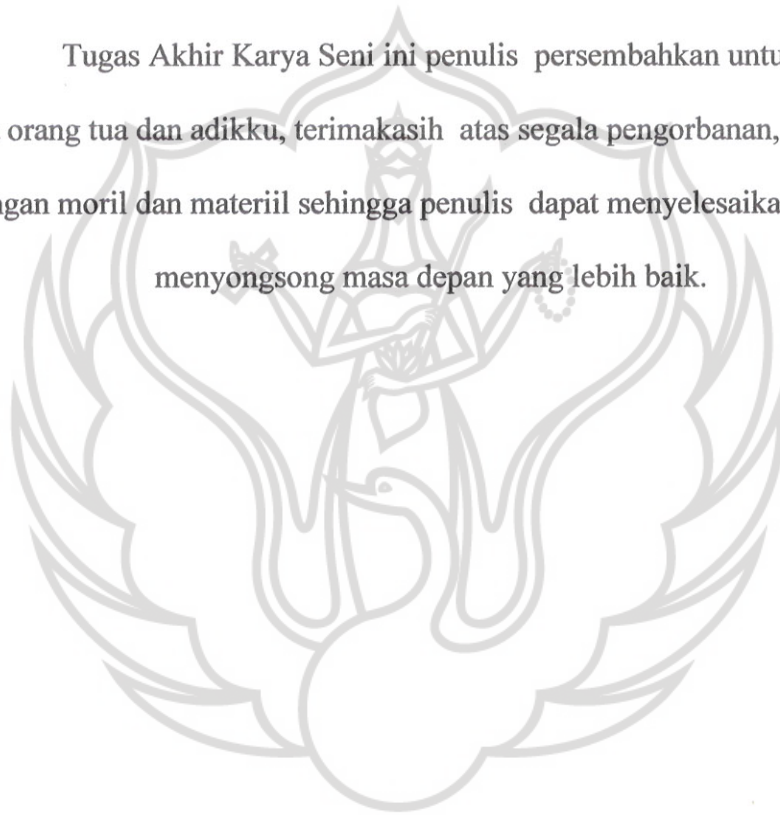
Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
NIP. 196004081986011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan adikku, terimakasih atas segala pengorbanan, jerih payah, dukungan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi demi menyongsong masa depan yang lebih baik.



MOTTO

Jangan berhenti bermimpi



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 8 Juli 2010

Tri Handayani

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dan atas seizin-Nya Tugas Akhir karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis, Tugas Akhir bukan sekedar persyaratan guna memenuhi jenjang Strata-1, melainkan sebuah langkah awal untuk mengarungi cakrawala dunia yang sebenarnya, bermodalkan lembaran ilmu yang telah di tempuh selama menganyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian Tugas Akhir karya seni ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph. D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. A. Zaenuri, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni dan Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. I. Made Sukanadi, M. Hum., Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan masukan, pengarahan dan dorongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir
5. Drs. Rispul, M. Sn., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir

6. Drs. H. Andono, M. Sn., *Cognate*, yang telah memberikan banyak masukan dan referensi dalam penulisan
7. Retno Purwandari, S.S., Dosen Wali, yang telah memberi arahan dan bimbingan selama masa studi
8. Alvi Lufiani, S. Sn., MFA., yang telah bersedia membantu memberikan masukan dan referensi dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir
9. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmunya
10. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak menyediakan buku dan referensi sebagai acuan dalam berkarya dan sarana membuka jendela ilmu
11. Kedua Orang Tua dan Adikku, terimakasih atas segala pengorbanan, jerih payah, dukungan moril dan materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik
12. Harlen Kurniawan, terimakasih atas sumbangsih pikiran dan tenaga yang tidak hentinya mengiringi dalam mencapai kesuksesan
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini.

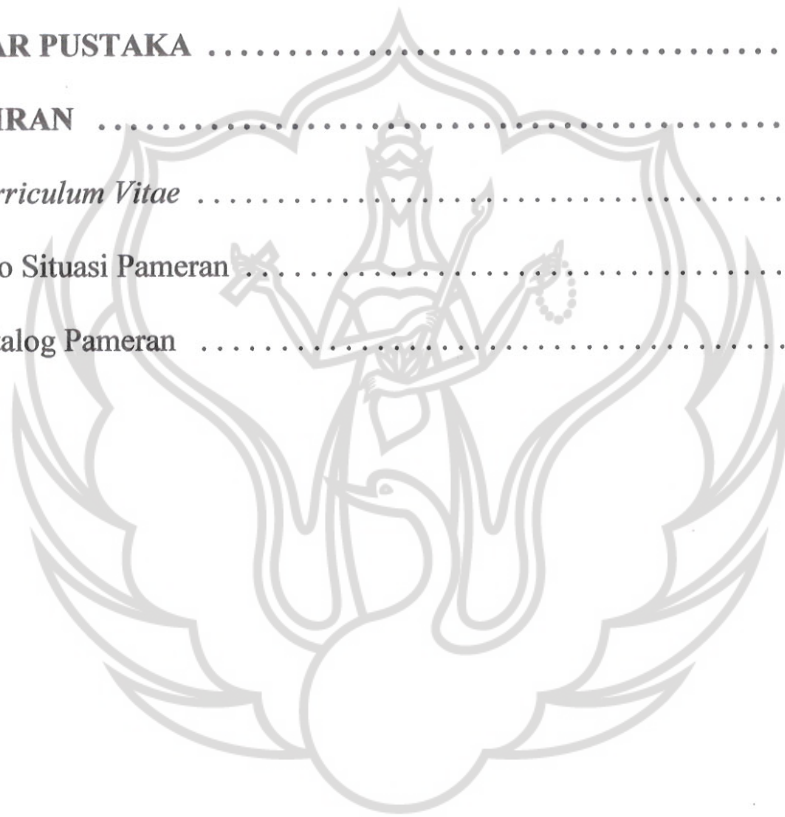
Yogyakarta, 8 Juli 2010

Tri Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAM MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	5
C. Metode pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	23
A. Data Acuan	23
B. Analisis	33
C. Rancangan Karya	38
D. Proses Perwujudan	59
1. Bahan dan Alat	61
2. Teknik Pengerjaan	60

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	74
BAB IV. TINJAUAN KARYA	88
A. Tinjauan Umum	88
B. Tinjauan Khusus	90
BAB V. PENUTUP	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118
<i>Curriculum Vitae</i>	119
Foto Situasi Pameran	121
Katalog Pameran	122



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kalkulasi Biaya Karya 1.....	75
Tabel 2 : Kalkulasi Biaya Karya 2.....	76
Tabel 3 : Kalkulasi Biaya Karya 3.....	77
Tabel 4 : Kalkulasi Biaya Karya 4.....	78
Tabel 5 : Kalkulasi Biaya Karya 5.....	76
Tabel 6 : Kalkulasi Biaya Karya 6.....	80
Tabel 7 : Kalkulasi Biaya Karya 7.....	81
Tabel 8 : Kalkulasi Biaya Karya 8.....	82
Tabel 9 : Kalkulasi Biaya Karya 9.....	83
Tabel 10 : Kalkulasi Biaya Karya 10.....	84
Tabel 11 : Kalkulasi Biaya Karya 11.....	85
Tabel 12 : Kalkulasi Biaya Seluruh Karya.....	86
Tabel 13 : Rekapitulasi Biaya Keseluruhan Karya	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Bertahan.....	24
2. Gambar 2. Memedi.....	25
3. Gambar 3. Karya Jean Dubuffet.....	26
4. Gambar 4. Karya Jean Dubuffet.....	27
5. Gambar 5. Karya Jumaldi Alfi.....	28
6. Gambar 6. <i>Untitled</i>	29
7. Gambar 7. <i>Give a Palm Leave a Seed</i>	30
8. Gambar 8. <i>Just My Dream</i>	31
9. Gambar 9. Naga Kesayangan.....	32
10. Gambar 10. Safari Lagi.....	33
11. Gambar 11. Sketsa Alternatif 1.....	39
12. Gambar 12. Sketsa Alternatif 2.....	39
13. Gambar 13. Sketsa Alternatif 3.....	40
14. Gambar 14. Sketsa Alternatif 4.....	40
15. Gambar 15. Sketsa Alternatif 5.....	41
16. Gambar 16. Sketsa Alternatif 6.....	41
17. Gambar 17. Sketsa Alternatif 7.....	42
18. Gambar 18. Sketsa Alternatif 8.....	42
19. Gambar 19. Sketsa Alternatif 9.....	43
20. Gambar 20. Sketsa Alternatif 10.....	43
21. Gambar 21. Sketsa Alternatif 11.....	44
22. Gambar 22. Sketsa Alternatif 12.....	44
23. Gambar 23. Sketsa Alternatif 13.....	45
24. Gambar 24. Sketsa Alternatif 14.....	45
25. Gambar 25. Sketsa Alternatif 15.....	46
26. Gambar 26. Sketsa Alternatif 16.....	46
27. Gambar 27. Sketsa Alternatif 17.....	47
28. Gambar 28. Sketsa Alternatif 18.....	47

29. Gambar 29. Desain 1.....	49
30. Gambar 30. Desain 2.....	50
31. Gambar 31. Desain 3.....	51
32. Gambar 32. Desain 4.....	52
33. Gambar 33. Desain 5.....	53
34. Gambar 34. Desain 6.....	54
35. Gambar 35. Desain 7.....	55
36. Gambar 36. Desain 8.....	56
37. Gambar 37. Desain 9.....	57
38. Gambar 38. Desain 10.....	58
39. Gambar 39. Desain 11.....	59
40. Gambar 40. Pembuatan Desain.....	68
41. Gambar 41. Pemolaan.....	69
42. Gambar 42. Pelilinan.....	70
43. Gambar 43. Pencelupan pada <i>Naphtol</i>	71
44. Gambar 44. Pencelupan pada Garam.....	71
45. Gambar 45. Mencolet dengan <i>Indigosol</i>	72
46. Gambar 46. Penguncian Warna dengan <i>HCl</i> dan <i>Nitrit</i>	72
47. Gambar 47. Pelorodan.....	73
48. Gambar 48. Karya 1.....	90
49. Gambar 49. Karya 2.....	92
50. Gambar 50. Karya 3.....	95
51. Gambar 51. Karya 4.....	97
52. Gambar 52. Karya 5.....	99
53. Gambar 53. Karya 6.....	101
54. Gambar 54. Karya 7.....	103
55. Gambar 55. Karya 8.....	105
56. Gambar 56. Karya 9.....	107
57. Gambar 57. Karya 10.....	109
58. Gambar 58. Karya 11.....	111

INTISARI

Tugas Akhir karya seni ini bertujuan untuk mengekspresikan gagasan baru tentang pengembangan karya tekstil yang bersumber dari gambar beraliran naif, gambar tersebut diterapkan ke dalam karya seni batik sebagai salah satu bagian dari seni kriya tekstil. Seni batik merupakan kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Seni batik memberikan ruang fleksibel untuk mengekspresikan segala gagasan dalam bentuk karya seni. Seni batik memiliki keunggulan dalam segi proses, yakni membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan ketekunan dalam pengerjaannya.

Dalam perwujudan karya diawali dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah estetik dan sosiologi. Karya yang diciptakan sesuai dengan tema yaitu *naivisme*, memiliki karakter polos, spontan, sederhana dalam subyek dan teknik. Objek digambarkan dengan kekanak-kanakan, pembagian bidang dan warna yang digunakan kontras minimalis.

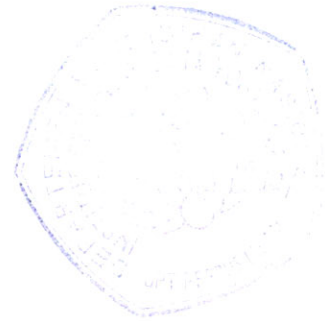
Objek naif yang digambarkan pada seni batik memberikan sumbangsih pada perkembangan seni batik. Kebaruan motif batik bisa terjadi hingga tidak menutup kemungkinan memperkaya corak batik Indonesia. Motif yang diciptakan telah dikeluarkan dari kerangka tradisional, disebut motif batik modern.

Kata Kunci: *Naivisme*, Seni Batik



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan penulis pada gambar-gambar bersifat naif merupakan suatu awal penciptaan karya. Figuratif sederhana dengan kesan lugas, tegas, dan lucu hingga membangkitkan senyum dan tawa geli khususnya bagi penulis dan penikmat seni pada umumnya. Ketidakrealisan bentuk yang digambar menghadirkan banyak pemaknaan. Akhirnya, berbagai dugaan atas bentuk gambar menghadirkan pula permainan tebak-tebakan di antara para penikmat seni.

Naif memiliki arti “kekanak-kanakan, tidak dibuat-buat”.¹ *Naivisme* merupakan suatu gaya atau aliran seni rupa yang bersifat kekanak-kanakan. Pada katalog pameran tunggal Faizal disebutkan gaya naif:

Gaya naif merupakan gaya lukisan Eropa. Terpengaruh *Cobra*. *Cobra* adalah akronim Copenhague, Bruxelles & Amsterdam, suatu gerakan seni lukis di Eropa Barat yang cukup berpengaruh, yang dalam olah ciptanya mengambil inspirasi seni primitif, kenaifan anak-anak, dan dunia orang sakit jiwa.²

Dalam Wikipedia, situs ensiklopedia bebas, naif yang berasal dari Bahasa Perancis dimaknai sebagai “*Having or showing a lack of*

¹ Pius. A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), p. 508

² Faizal *Work on Paper*, Katalog Pameran Tunggal, (Yogyakarta, Bentara Budaya: 3 April 1995), p.33

experience, understanding or sophistication”³ (Memiliki atau menunjukkan kurangnya pengalaman, pemahaman atau pengetahuan). Dari pemaknaan tersebut, dapat diketahui lebih lanjut bahwa kelugasan gambar naif muncul karena kurangnya pengetahuan. Namun demikian, seni beraliran naif tidak berarti sang seniman tidak atau sedikit memiliki pendidikan formal seni. Aliran satu ini hadir karena gambar yang dibuat “memiliki karakter kesederhanaan anak-anak baik dalam pemilihan subyek gambar maupun teknik pembuatannya”⁴.

Aliran naif lebih mengedepankan cara anak-anak memandang dunia yang bagi orang dewasa masih kurang atau belum memiliki pengalaman dan pemahaman, hal tersebut yang menarik bagi penulis, yaitu menyampaikan sesuatu lewat gambar dengan cara yang lugas, lugu, tanpa tendensi, khas anak-anak.

Dalam Tugas Akhir ini, penulis memilih menggunakan teknik batik untuk pembuatan karya seni kriya tekstil. Batik sebagai produk kebudayaan memiliki sifat alamiahnya, yaitu “tidak statis, berkembang sepanjang sejarah”⁵. “Perkembangan batik bertendensi pada dua arah, batik sebagai seni yang dalam perkembangannya menjadi penyempurna segi keindahan dan batik sebagai bahan sandang”⁶.

³ <http://www.wikipedia.org>, *Naive*

⁴ <http://www.wikipedia.org>, *Naive Art*

⁵ Nian S. Djumena, *Batik dan Mitra* (Jakarta: Djambatan, 1990), p. IX

⁶ S.K. Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian Republik Indonesia, 1980), p. 321

Pilihan penulis menggunakan teknik batik karena teknik ini memiliki keunggulan dalam segi proses, yakni membutuhkan ketelatenan, kesabaran dan ketekunan dalam pengerjaannya. Bagi penulis, teknik batik merupakan teknik yang telah ditekuni selama menganyam pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, perkembangan batik dewasa ini memberikan ruang yang lebih terbuka bagi penulis mengekspresikan diri dengan gambar-gambar naif sesuai dengan kesukaan penulis.

Soedarso Sp. dalam bukunya berjudul “Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni”:

Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi. Pembuatannya memerlukan keahlian yang tinggi sehingga hampir-hampir si seniman tidak sempat menyisihkan perhatiannya untuk berekspresi.⁷

Seiring perjalanan perkembangan seni, maka terjadi pergeseran fungsi dalam seni terapan ini yang telah pula disinyalir Soedarso Sp. hingga “tidak lagi tepat disebut kriya atau seni kriya, melainkan kriya seni yang justru merupakan bagian dari seni kriya”⁸. Penjabaran sebagai berikut:

... kriya seni adalah jenis seni kriya yang bagus buatannya (*craftsmanship*-nya tinggi), bentuknya indah dan dekoratif, namun satu syarat bagi eksistensi seni kriya telah hilang, yaitu bahwa seni kriya jenis ini tidak lagi menyandang fungsi praktis, baik karena indahnya si pemilik lalu merasa terlalu sayang untuk memakainya dalam kehidupan sehari-hari, maupun karena dari sejak didesain memang sudah dilepaskan dari fungsi tersebut...⁹

⁷ Soedarso. Sp, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p. 14

⁸ *Ibid.*, p. 64

⁹ *Ibid.*, p. 113

Penulis yang semula hendak membatik di atas kain panjang, kemudian menjadikan karyanya sebagai lukis batik yang bisa dipajang. Pergeseran fungsi ini tak lepas dari ketidakrelaan penulis merusak keindahan dalam ragam motif naif hasil rancangan dengan pergulatan cipta, rasa, dan karsa penulis.

Seni lukis batik merupakan suatu karya seni dua dimensional yang menggunakan teknik batik dalam proses pengerjaannya. “Kelahiran seni lukis batik, yaitu penggunaan teknik batik untuk medium ekspresi”¹⁰. Seni lukis batik “sebagai hasil pencarian “estetika baru” dari seni batik.”¹¹ Diungkapkan oleh Soedarso. Sp:

Seni lukis batik hadir di tengah masyarakat sebagai multi sifat dan multi makna: sebagai karya seni yang terbebas dari “fungsi” semata-mata, mengarah sebagai bahasa ekspresi, sebagai representasi dari objek-objek, maupun abstraksi dari objek, dan kesemuanya mengisyaratkan suatu eksplorasi estetik.¹²

Teknik batik memberikan banyak nuansa artistik baru, seperti efek retak-retak lilin pada saat proses pembuatan menimbulkan goresan yang tidak mungkin dicapai dengan teknik lain. Atau campuran warna yang timbul dari proses pencelupan yang berulang-ulang.

Seni lukis batik mencapai titik puncak dalam kegiatan dan penciptaan pada tahun 1970 an, kembali pada masa surut pada akhir tahun 1980 an. Amri Yahya, seorang seniman yang menggeluti seni lukis batik, di samping melukis dengan medium lainnya. Kemudian Ardiyanto

¹⁰Soedarso, Sp, *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Kalsik sampai Modern*, (Yogyakarta: Taman Budaya Pripinsi DIY IKIP Negeri Yogyakarta), 1998, p. 32

¹¹*Ibid.*

¹² *Ibid.*

Pranata, Tulus Warsito, Totok H. Kuswadi, Soetopo, Ida Hajar, dan Ahmad Sopandi. Nama-nama tersebut merupakan seniman yang konsisten dan memiliki eksplorasi sampai kini. Para seniman tersebut berada dalam barisan terdepan perkembangan baru dalam dunia batik, sekaligus menandai munculnya “seni batik kontemporer”¹³.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pembuatan Tugas Akhir ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat memenuhi Tugas Akhir karya seni.
2. Mewujudkan ide atau gagasan baru sebagai wacana perubahan dan perkembangan seni kriya tekstil dengan menggunakan gaya naif pada lukis batik.
3. Mengungkapkan nilai estetis seni lukis batik yang bersifat naif yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam seni batik dan lebih lanjut, kepuasan bagi peminat batik, khususnya, maupun seni pada umumnya.

Manfaat yang diharapkan dalam karya Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Dapat menjadi satu inovasi dalam berekspresi dengan penggunaan teknik batik untuk membuat lukis batik berkarakter naif.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk sivitas akademik di bidang kriya tekstil.
3. Melalui seni batik bermotif naif diharapkan karya yang dihasilkan dapat menambah kecintaan pada seni batik, hingga masyarakat dapat

¹³ *Ibid.*, p. 41

menikmati, mengerti, dan menghargai nilai-nilai seni dan budaya bangsa sendiri, Indonesia.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan pada nilai-nilai estetis atau keindahan ditinjau dari sisi subyektif dan obyektif. Dari sisi obyektif, dilihat dari karakter warna, bentuk, komposisi, *balance* dan garis. Sementara, ditinjau dari sisi subyektif yaitu ketertarikan dan keunikan gambar-gambar naif.

b. Metode pendekatan sosiologis

“Sosiologi berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti kawan dan kata Yunani “*logos*” yang berarti berbicara. Sosiologi berarti berbicara mengenai masyarakat¹⁴.” Penulis menggunakan metode ini dengan menekankan pada pengamatan tentang perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan tersebut berhubungan dengan ekonomi, budaya, tatanan masyarakat, dan relasi masyarakat. Penulis mengajak masyarakat untuk melihat bersama tentang perubahan sosial dan menyampaikan pesan dalam bentuk visual karya.

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁴ Soejarno Soekanto, ed. *Sosiologi: Suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) p.4

a. Studi Pustaka

“Metode Studi Pustaka digunakan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang topik yang diulas”¹⁵. Bahan atau data yang digunakan bersumber dari buku-buku, majalah, surat kabar maupun *website*. Penulis menggunakan data yang erat hubungannya dengan batik dan karya dengan aliran naif serta referensinya, kemudian mengaplikasikannya pada desain sesuai dengan konsep penciptaan, dan pengetahuan seni lukis batik.

b. Observasi

“Metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau fenomena yang dihadapi”¹⁶. Ada tiga macam observasi yaitu observasi langsung, dalam situasi sebenarnya dan observasi terkontrol. Penulis memilih melakukan observasi secara langsung terhadap lukisan naif melalui pengamatan dalam suatu pameran maupun pengamatan langsung di studio seniman yang karyanya beraliran naif.

3. Metode Perwujudan

Metode yang dilakukan dalam mewujudkan karya Tugas Akhir ini adalah dengan cara manual. Cara manual dilakukan dengan alat-alat yang tidak menggunakan mesin. Teknik manual meliputi pembuatan sket pada kain, pelilinan, pewarnaan dan pelorodan.

¹⁵ *Ibid.*, p.145

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), p.58